

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang sangat penting dan ciri khas yang hanya dimiliki oleh Indonesia sebagai bahasa nasional. Dalam konteks pendidikan, Bahasa Indonesia juga sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa khususnya siswa di sekolah dasar. Terdapat empat aspek yang perlu dikuasai oleh siswa dalam keterampilan Bahasa Indonesia diantaranya adalah berbicara, menyimak, membaca dan menulis (Mirnawati, 2019). Pada dasarnya, pengajaran menulis di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) sudah tertera dalam kemampuan dasar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kegiatan menulis dianggap sebagai bentuk keterampilan yang paling kompleks dan sering dianggap sulit oleh siswa, meskipun kemampuan menulis tersebut memiliki berbagai keuntungan yang besar (Suhartika & Indihadi, 2021).

Dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa, pemahaman terhadap tahap perkembangan kognitif menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Pada fase C, siswa sedang berada ditahap perkembangan kognitif dimana mereka mulai berfikir *abtraks* dan logis, meski sering kali perlu bimbingan guru dalam mengembangkan keterampilan menulis ini (Ramadan dkk., 2025). Namun dari beberapa studi literatur menunjukkan bahwa keterampilan literasi khususnya dalam menulis, siswa masih tergolong rendah. Siswa seringkali belum siap untuk menentukan ide berdasarkan tema yang ingin mereka deskripsikan, menyusun atau membuat karangan, serta masih merasa bingung dan perlu diberikan contoh untuk merangsang pemikiran siswa (Laila dkk., 2023).

Terdapat banyak sekali jenis karangan di pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya adalah teks eksposisi. Keterampilan membuat tulisan eksposisi merupakan aktivitas menulis yang bertujuan untuk mengeluarkan semua bakat, gagasan, dan imajinasinya sebagai upaya menjelaskan dan menyampaikan suatu informasi yang mampu meningkatkan pemahaman bagi para pembacanya

(Syawiril & Lestari, 2024). Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan keterampilan literasi siswa, salah satunya adalah keterampilan menulis teks eksposisi yang melibatkan penyampaian informasi, penjelasan dan analisis suatu topik secara sistematis dan objektif. Karakteristik teks eksposisi tidak hanya mengandalkan kompetensi kebahasaan dan kosakata, melainkan menuntut penalaran logis, penuangan ide, serta pengorganisasian struktur yang sesuai (Nurrahma dkk., 2025)

Berdasarkan hasil peninjauan melalui observasi dan wawancara di MI Al-Muhajirien Kota Bekasi dengan Wali Kelas di kelas V (lima) menjelaskan terdapat 16 dari 19 siswa yang menghadapi kesulitan dan tidak mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Melalui perolehan nilai rata-rata siswa dalam menulis teks eksposisi yang belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal, yakni sebesar 46,8 dari kriteria ketuntasan 70. Sebagai institusi yang memadukan prinsip-prinsip islami dalam memuat kurikulum dan proses pembelajaran, MI Al-Muhajirien menekankan pembelajaran holistik, namun data dari wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa siswa fase C masih belum optimal dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang diperlukan untuk teks eksposisi. Diketahui salah satu faktor pemicu utama urgensi permasalahan ini adalah minimnya pengalaman serta kemampuan siswa untuk mengembangkan gagasan, menyusun konten, dan merancang struktur teks secara efisien.

Selain itu, wali kelas juga menyadari beberapa hal yang membuat dirinya mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi teks eksposisi ini kepada siswa dan cenderung menggunakan pendekatan *teacher-centered*. Kegiatan pembelajaran sebagian besar waktu dihabiskan untuk ceramah, mencatat, mendengarkan dan mengutamakan penilaian hasil akhir. Pendekatan ini terkesan pasif, membosankan dan minim mengembangkan keterampilan berpikir siswa. Maka dari permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu mendukung siswa dalam memperbaiki keterampilan mereka dalam menulis teks eksposisi.

Dari permasalahan siswa dalam menulis teks eksposisi pada fase C (kelas V) di MI Al-Muhajirien, guru dituntut untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Alternatif solutif yang ditawarkan dalam riset ini adalah penerapan kerangka *deep learning* fungsional dengan dukungan media teka-teki silang. Pembelajaran mendalam yang merujuk pada proses pembelajaran dimana siswa tidak sekadar menghafal data, melainkan mampu menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki, memahami esensi konsep secara lebih mendalam, serta menerapkan pengetahuan tersebut dalam berbagai konteks. Pendekatan ini menekankan pengalaman pembelajaran yang bermakna (*meaningful*), sadar (*mindful*), dan menyenangkan (*joyful*). Pertama, pembelajaran bermakna merupakan elemen krusial dalam kerangka pembelajaran mendalam, yang bersifat integratif daripada mekanistik, sehingga dapat memperkuat pemahaman konseptual yang lebih kokoh dan aplikatif. Kedua, pembelajaran sadar melibatkan kesadaran penuh peserta didik terhadap pengalaman pembelajaran yang mereka alami. Ketiga, pembelajaran menyenangkan berperan sebagai pilar yang memastikan proses pendidikan tidak menjadi beban, melainkan sebagai sumber kegembiraan dan motivasi (Khasanah dkk., 2025).

Ketiga komponen tersebut sangat diperlukan agar siswa memiliki kesadaran penuh dalam proses pembelajaran, koneksi makna yang mendalam, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan, saling melengkapi untuk menghasilkan pengalaman pembelajaran mendalam yang autentik. Pendekatan ini menunjukkan relevansi dan efektivitas yang tinggi terhadap materi teks eksposisi, mengingat tujuan utamanya yaitu mencapai pemahaman yang mendalam, membangun makna, serta menerapkan pengetahuan yang sejalan dengan karakteristik dan objektif teks eksposisi. Hal ini krusial untuk memastikan bahwa penguasaan siswa atas teks eksposisi bersifat menyeluruh, tidak sekadar mengenali teks secara tidak mendalam. Hasil yang diharapkan, siswa mampu menyerap inti kebahasaan, menguasai tata organisasi teks, serta menggunakannya sebagai sarana penalaran kritis sekaligus komunikasi yang argumentatif. Pendekatan ini sebagai salah satu solusi utama untuk

memfasilitasi pengembangan keterampilan siswa dalam menulis teks eksposisi secara terstruktur.

Guna memperkuat aspek *joyful* dalam pendekatan *Deep Learning*, penelitian ini memanfaatkan elemen media permainan sebagai alat bantu yaitu media permainan teka teki silang. Dengan menggunakan media permainan dalam proses pembelajaran berpotensi menjadi alat edukatif yang efektif. Aktivitas menyenangkan dapat meningkatkan semangat akademik siswa di era digital saat ini. Selain itu, integrasi permainan dalam proses pembelajaran memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, serta memantik semangat mereka untuk terlibat lebih mendalam pada proses pembelajaran. Siswa akan berupaya mencapai skor tertinggi serta memotivasi mereka untuk lebih tekun dalam belajar (Sulmayanti dkk., 2025). Dengan menambahkan permainan, pendekatan ini tidak hanya *meaningful* (terkait dunia nyata), *mindful* (mendorong refleksi) melainkan juga mewujudkan prinsip *joyful* (menyenangkan).

Berdasarkan permasalahan tersebut, perbaikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilakukan melalui kegiatan penelitian. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Penerapan Pendekatan *Deep Learning* Berbantuan Media Permainan Teka Teki Silang untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Fase C”. Penelitian ini perlu dilakukan untuk memberi solusi terhadap masalah rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi siswa. Serta untuk mengeksplorasi potensi integrasi pendekatan *deep learning* dengan media teka teki sillang sebagai alternatif pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi secara faktual di lapangan, rumusan masalah dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa fase C MI Al-Muhajirien sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan Media Permainan Teka Teki Silang?

2. Bagaimana proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan Media Permainan Teka Teki Silang pada setiap siklus?
3. Bagaimana keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa fase C MI Al-Muhajirien sesudah menerapkan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan Media Permainan Teka Teki Silang pada setiap siklus?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa fase C MI Al-Muhajirien sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan Media Permainan Teka Teki Silang.
2. Proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan Media Permainan Teka Teki Silang pada setiap siklus.
3. Keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa fase C MI Al-Muhajirien sesudah menerapkan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* Berbantuan Media Permainan Teka Teki Silang pada setiap siklus.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Apabila tujuan dari kajian ini berhasil dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam aspek berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmiah dan menjadi bahan referensi bagi studi akademis masa depan yang mengangkat tema serupa. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menerapkan metodifikasi atau teknik analisis yang berbeda, sehingga diperoleh proses verifikasi yang valid demi mendukung perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Secara Praktis

- a. Guru: Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai panduan praktis untuk memperluas pengetahuan mengenai variasi pendekatan pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah agar guru mampu mengondisikan suasana belajar yang tidak hanya efektif tetapi juga kondusif dan menyenangkan, yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan kemampuan menulis siswa. Di samping itu, hasil kajian ini memberikan gambaran konkret bagi guru dalam memadukan media permainan teka teki silang kedalam aktivitas kebahasaan demi meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Siswa: Melalui penelitian ini, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terkait teknik menulis, sekaligus meminimalkan kesulitan maupun hambatan saat menyusun draf teks eksposisi secara mandiri.
- c. Peneliti: Penelitian ini berguna untuk mengasah ketajaman akademik, memperluas wawasan pedagogis, serta menjadi sarana pembelajaran berkelanjutan bagi mahasiswa dalam melatih kecakapan menyusun karya tulis ilmiah yang terstruktur.

E. Kerangka Berpikir

Teks eksposisi merupakan teks yang bertujuan untuk memberikan suatu informasi kepada pembaca tentang sesuatu hal tanpa memaksa atau menerima ide/gagasan tersebut. Teks eksposisi terdiri dari tiga struktur yaitu pertama, tesis yang berisi pernyataan pendapat penulis yang memuat gagasan, ide, dan pendapat penulis tentang fakta. Kedua, argumentasi yaitu komponen penjelasan yang mendukung pendapat atau gagasan penulis. Ketiga, penegasan ulang yaitu bagian yang bertujuan untuk meningkatkan penekanan penulis terhadap topik (Wulandari dkk., 2025).

Keterampilan menulis, khususnya dalam materi teks eksposisi adalah suatu keharusan atau kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa sekolah dasar. Namun dalam praktiknya kemampuan menulis siswa menunjukkan hasil yang belum maksimal, seperti siswa mengalami kesulitan mengembangkan gagasan, kosakata terbatas, urutan teks yang kurang runtun dan motivasi belajar yang

rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan tidak cukup membuat siswa menghasilkan tulisan teks eksposisi yang baik dan bermakna. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa agar berpikir kreatif, kritis, dan mendalam selama proses menulisnya (Adela dkk., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru dapat menggunakan pendekatan yang relevan dalam mengatasi masalah dan kebutuhan siswa, salah satunya pendekatan *deep learning* yaitu pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, pengembangan ide, pemrosesan kognitif yang tinggi, refleksi serta keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuannya. Dalam konteks literasi dan keterampilan menulis, penerapan pendekatan *deep learning* memungkinkan siswa untuk menggali gagasan yang lebih mendalam, mengorganisasikan informasi yang logis, memahami struktur dan unsur kebahasaan secara lebih komprehensif khususnya dalam materi teks eksposisi (Mulyani dkk., 2025). Dalam penelitian yang dilakukan Johansz (2025) menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* tidak hanya efektif untuk siswa memahami bacaan, tetapi berpotensi menunjang keterampilan menulis karena keduanya membutuhkan kemampuan kognitif yang baik, pemahaman terhadap struktur teks dan pengembangan ide.

Pendekatan pembelajaran *deep learning* memiliki beberapa prinsip, diantaranya adalah *Meaningful*, *Mindful*, dan *Joyful*. Pertama, *Mindful* (sadar) yaitu meningkatkan kualitas pengalaman belajar siswa dan konsentrasi membantu siswa dalam menyerap informasi dengan lebih baik untuk mengurangi kesalahan yang disebabkan oleh kelalaian. Kedua, *Meaningful* (bermakna) yaitu pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa untuk menjadi aktif dan berpikir kritis, serta memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pemahaman, dan kemampuan untuk menyebarkan pengetahuan secara efektif. Ketiga yaitu *Joyful*, yang menekankan pembelajaran menyenangkan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan akademik, membentuk karakter dan sikap positif (Syafi'i, 2025)

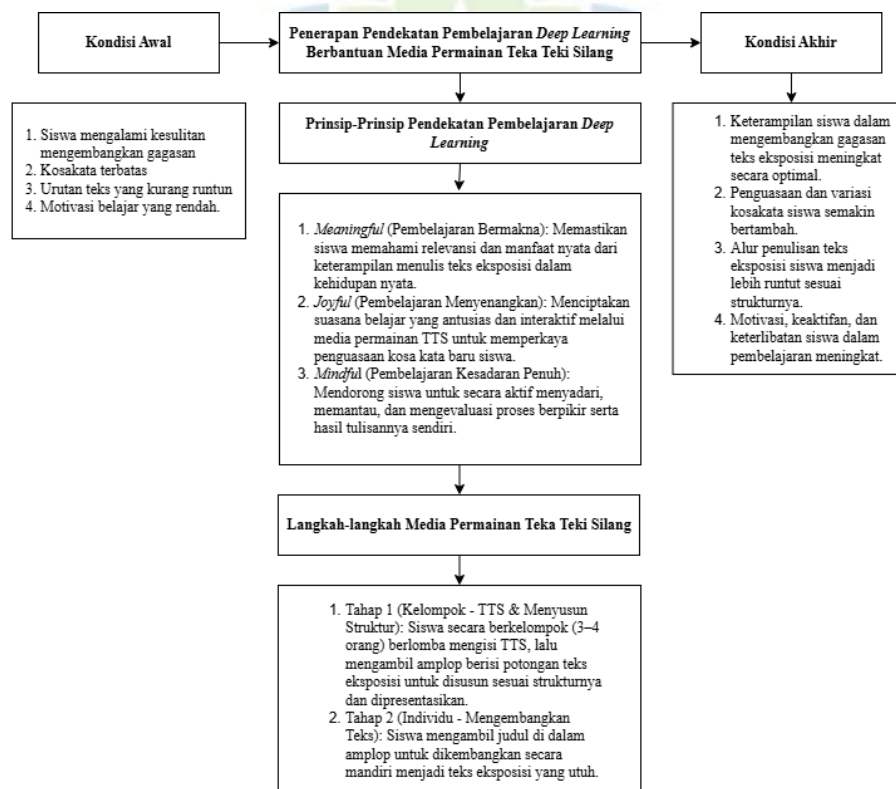
Dalam implementasinya, *Deep Learning* mengacu pada enam keterampilan yakni *Communication, Critical Thinking, Collaboration, Creativity, Character* dan *Citizenship*. Keterampilan tersebut tidak hanya mengacu pada kognitif saja, tetapi pengembangan karakter dan keterampilan lainnya. Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *deep learning* akan secara efektif mengembangkan kompetensi 6C tersebut. Oleh karena itu, seorang guru harus menciptakan pembelajaran yang berfokus pada siswa dengan menggunakan yang lebih kontekstual, pengenalan pengetahuan baru dan bisa membantu siswa dalam membantu pemahaman dan makna secara mandiri seperti pendekatan *deep learning* (Wibowo dkk., 2025).

Untuk memperkuat aspek *joyful*, penelitian ini menambahkan unsur permainan dalam proses pembelajarannya. Dengan menggabungkan elemen permainan kedalam proses pembelajaran diharapkan akan menciptakan atmosfer belajar yang lebih menarik dan menantang. Permainan yang bersifat edukatif ini bertujuan untuk membuat siswa belajar dengan cara yang menyenangkan dan menumbuhkan motivasi belajar. Salah satunya adalah permainan teka teki silang, yang merupakan aktivitas edukasi dimana siswa harus mengisi kotak yang kosong dengan jawaban yang tepat secara horizontal atau vertikal. Permainan ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pengetahuan siswa serta meningkatkan kemampuan untuk mempertahankan daya ingat yang membuat proses belajar lebih menarik dan tidak membosankan (Rahayuni dkk., 2022)

Dalam implementasi permainan teka teki silang tersebut, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang berisi tiga sampai empat siswa untuk berlomba-lomba mengisi TTS tersebut. Setelah menjawab semua pertanyaan yang terdapat pada TTS tersebut, perwakilan kelompok mengambil satu amplop yang berisi potongan-potongan teks eksposisi yang harus disusun hingga menjadi teks eksposisi yang sesuai dengan strukturnya dan dipresentasikan di depan kelas. Selain menyusun potongan teks, di akhir penilaian amplop tersebut juga berisi judul yang akan dikembangkan oleh siswa secara mandiri agar membentuk sebuah teks eksposisi yang utuh. Dengan menerapkan permainan

teka teki silang ini diharapkan membuat pembelajaran teks eksposisi lebih efektif dan menyenangkan, dengan dampak positif pada keterampilan akademik siswa.

Dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* dengan berbantuan permainan ini diharapkan dapat meningkatkan secara signifikan keterampilan menulis teks eksposisi siswa pada *fase C*, yang diukur dari aspek isi, struktur dan kebahasaan. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat terbukti secara efektif dan layak untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* berbantuan permainan teka teki silang secara signifikan, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Dapat dirumuskan dalam penelitian ini, bahwa pendekatan pembelajaran *deep learning* berbantuan media permainan teka teki silang diduga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa di fase C.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian berikut ini menjadikan faktor pendukung peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian, khususnya terkait upaya pembelajaran di tingkat SD/MI melalui penerapan pendekatan *deep learning* berbantuan media permainan teka teki silang untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa fase C di SD/MI yang dilakukan oleh:

1. N. Shintia Rahayu (2019)

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu (2019) mengkaji mengenai efektivitas model *Concept Sentence* dalam mengoptimalkan kemampuan menyusun karangan deskriptif siswa pada tema pengembangan teknologi komunikasi, dimana riset tersebut dikembangkan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sepanjang dua siklus. Hasil penelitian pada siswa kelas III MI Al-Huda Rancaekek, Kabupaten Bandung, memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar di tiap periodenya yang ditunjukkan oleh capaian rata-rata kelas pada Siklus I sebesar 61,71 (rentang 56-70% atau kategori cukup), lalu bergerak naik pada pertemuan kedua menjadi 66,79 (kategori cukup), dan mengalami penguatan yang lebih signifikan pada Siklus II yang menembus angka 72,26 (rentang 72-85% atau kategori baik) hingga mencapai klimaks pada pertemuan kedua di angka 76,56 (kategori baik).

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan menggunakan metode PTK. Namun demikian, penelitian ini berbeda karena peneliti menggunakan model *concept centence* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan pembelajaran *deep learning* dengan berbantuan media permainan teka teki silang.

2. Armila Putri (2026)

Kajian literatur lain yang turut mendasari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Putri (2025) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* memberikan pengaruh positif dan

signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Pada kondisi awal (*pre-test*), baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama-sama berada pada kategori rendah dan sebagian besar belum mencapai KKM. Namun, setelah diberikan perlakuan, kelas eksperimen yang menerapkan *Deep Learning* mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan (*post-test* berkisar 38,46-100,00), dengan 25% siswa meraih nilai 92,30 dan 25% lainnya meraih nilai sempurna 100,00 sehingga sebagian besar siswa berhasil melampaui KKM.

Pendekatan ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman konsep secara mendalam, keaktifan, serta kemandirian belajar siswa dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional, di mana peningkatan nilainya kurang optimal dan didominasi pada skor 53,84 (28,12% siswa). Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan pembelajaran *Deep Learning* untuk meningkatkan kualitas belajar siswa di tingkat sekolah dasar. Sementara perbedaannya terletak pada fokus muatan pelajaran dan metode penelitian, di mana penelitian terdahulu mengkaji hasil belajar Matematika materi perkalian di kelas III menggunakan metode eksperimen, sedangkan penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis teks eksposisi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V (Fase C) dengan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbantuan media permainan Teka-Teki Silang (TTS).

3. Rachmah Nur Ainum (2018)

Penelitian relevan berikutnya dipaparkan oleh Ainum (2018), yang menganalisis efektivitas pemanfaatan media teka teki silang terhadap tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas V di SD Inpres Anagowa, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan penguasaan kosakata siswa pada lokasi tersebut tergolong masih rendah sebelum dilakukannya implementasi media permainan.

Data menunjukkan terdapat 22 anak dari total 42 siswa (setara dengan 52,38%) yang belum mampu menembus nilai KKM atau memperoleh skor di bawah 70. Sementara itu, kelompok siswa yang berhasil melampaui KKM hanya berkisar 20 orang dengan persentase 47,62% serta perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 63,69. Namun, kondisi tersebut mengalami peningkatan positif setelah media teka teki silang diimplementasikan dalam pembelajaran.

Dampak positif ini terkonfirmasi dari pengurangan jumlah siswa dengan capaian di bawah standar ketuntasan, yang berkurang hingga menjadi 3 orang saja (7,14%). Sedangkan 39 siswa (92,86%) dilaporkan sukses mencapai standar ketuntasan dengan perolehan skor di atas 70, serta meningkatkan nilai rata-rata kelas menjadi 82,14. Melalui pengujian hipotesis secara statistik, ditemukan adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan media tersebut karena perolehan nilai diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($12,55 > 1,682$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa secara umum penelitian tersebut memiliki keterkaitan erat dalam menguji efektivitas metode penelitian tindakan kelas, penerapan pendekatan *Deep Learning*, maupun penggunaan media permainan teka-teki silang (TTS) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Meskipun demikian, terdapat kebaruan (*novelty*) yang membedakan penelitian ini dari ketiga penelitian tersebut. Penelitian terdahulu mengkaji variabel tersebut secara terpisah, baik fokus pada metode PTK untuk karangan deskriptif menggunakan *Concept Sentence* (Rahayu, 2019), pengujian metode eksperimen dengan pendekatan *Deep Learning pada* mata pelajaran Matematika (Putri, 2026), maupun penggunaan media TTS yang sebatas berfokus pada penguasaan kosakata dasar (Ainum, 2018).

Sementara itu, kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada pengintegrasian pendekatan pembelajaran *Deep Learning* yang diwujudkan melalui tiga prinsip utamanya (*meaningful, joyful, dan mindful*) berbantuan media permainan Teka Teki Silang (TTS). Kombinasi ini difokuskan secara

spesifik untuk memecahkan masalah keterampilan menulis teks eksposisi pada siswa Fase C (Kelas V) MI/SD melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan demikian, penelitian ini hadir untuk melengkapi celah penelitian (*Research Gap*) sebelumnya serta memberikan kontribusi berupa strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna.

